

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) diartikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Sagung, 2015). BBLR merupakan prediktor tertinggi angka kematian bayi, terutama dalam satu bulan pertama kehidupan. Berdasarkan studi epidemiologi, bayi BBLR mempunyai risiko kematian 20 kali lipat lebih besar di bandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Rata-rata berat badan normal (usia gestasi 37 s.d 41 minggu) adalah 3200 gram. Secara umum, bayi berat lahir rendah lebih besar risikonya untuk mengalami masalah atau komplikasi pada saat lahir. Ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya BBLR ditinjau dari faktor ibu, kehamilan, dan faktor janin. Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, usia ibu (<20 tahun dan >35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit menahun. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR seperti cacat bawaan dan infeksi dalam rahim (Feibi, 2015). Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) hingga saat ini masih menjadi masalah diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. BBLR merupakan faktor utama peningkatan mortalitas, morbiditas, dan disabilitas neonatus, bayi dan anak erta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan.

Menurut (Wiwi, 2018) Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dan yang terjadi di Negara berkembang. Asia Tenggara merupakan insiden BBLR paling tinggi yaitu 27% dan seluruh kelahiran bayi berat badan rendah di dunia prevalensi terendah di Eropa sebanyak 6,7%. Data yang didapatkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 presentasi bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia sebesar 10,2% lebih rendah dari tahun 2010 sebesar 11,1%. Presentase BBLR tertinggi terdapat di provinsi Sulawesi Tengah sebesar 16,9% dan terendah di Sumatra Utara sebesar 7,2%, berdasarkan jenis kelamin laki-laki 9,2% dan perempuan 11,2%, berdasarkan tempat tinggal di perkotaan sebesar 9,4% dan pedesaan 11,2%, berdasarkan pendidikan yaitu tidak pernah sekolah dasar sebesar 13,7% tidak tamat SD 15,1% tamat SD 12,3% tamat SMP 10,6% tamat SMA 9,4% tamat perguruan Tinggi 7,9%, berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja sebesar 11,6% pegawai 8,3% wiraswasta 9,8% petani/nelayan/buruh/ 12,9% lainnya 12,6%. Data yang diperoleh pada bulan Oktober sampai November di ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah Balung mengalami kenaikan dari 17 kasus menjadi 29 kasus. Masalah yang timbul pada kasus berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu hipotermi yang disebabkan karena masih kurangnya jaringan lemak bawah kulit bayi.

Di Negara berkembang termasuk Indonesia, tingginya kakesakitan dan kematian bayi baru lahir rendah masih menjadi masalah utama. Salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian bayi baru lahir rendah (BBLR) antara lain adalah hipotermi. Hipotermi menjadi masalah pada bayi baru lahir

rendah dikarenakan setelah lahir bayi dihadapkan pada suhu lingkungan yang umumnya lebih rendah. Perbedaan suhu ini memberikan pengaruh kehilangan pada suhu panas bayi. Selain itu hipotermi dapat terjadi karena kemampuan untuk mempertahankan panas dan kesanggupan untuk menambah produksi panas sangat terbatas karena pertumbuhan otot-otot yang belum maksimal, lemak subkutan yang sangat sedikit, belum matangnya sistem syaraf pengatur suhu tubuh, luas permukaan tubuh relative lebih besar disbanding dengan berat badan sehingga mudah kehilangan panas(Pantiawati, 2010).

Berat badan lahir rendah merupakan salah satu indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa dewasanya dan menggambarkan status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan(Sumarni, 2015). Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak janin dalam kandungan dan sangat tergantung pada kesejahteraan ibu termasuk kesehatan dan keselamatan reproduksinya.

Berdasarkan beberapa permasalahan pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah Balung, penulis ingin berupaya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan bayi BBLR dan ibu dengan risiko bayi BBLR.

## B. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

### 1. Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan secara kompreherensif pada By Ny. S dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah Balung.

### 2. Khusus

Tujuan khusus yang ingin didapat pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada By Ny.S dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
- 2) Mampu menetapkan diagnosis keperawatan pada By Ny.S dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
- 3) Mampu melakukan rencana tindakan keperawatan pada By Ny.S dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
- 4) Mampu melakukan tindakan keperawatan pada By Ny.S dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
- 5) Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada By Ny.S dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

### **C. Metodologi**

1. Pendekatan proses keperawatan Penelitian ini menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Waktu dan tempat yang terjadi pada karya tulis ilmiah ini yaitu pemberian asuhan keperawatan pada By Ny.S yang di rawat di ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah Balung pada tanggal 28 November 2018 dengan diagnose medis Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus dengan cara pemecahan masalah.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan :

- a. Wawancara

Mengadakan tanya jawab langsung dengan klien, keluarga, perawat dan pihak lain yang dapat memberikan data dan informasi yang aktual.

- b. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap perkembangan klien selama proses pelaksanaan Asuhan keperawatan.

- c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan untuk mendapatkan data obyektif dan subyektif melalui pemeriksaan inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

d. Studi dokumentasi

Memperoleh data yang terdapat dalam status pasien dan laporan perawat jaga.

**E. Manfaat**

1. Manfaat Aplikatif

Dengan adanya penelitian karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan bahan informasi bagi pendidikan dan pelayanan kesehatan khususnya dalam penanggulangan kasus Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

2. Manfaat Keilmuan

Dengan adanya penulisan karya tulis ilmiah ini, dapat memberikan pengalaman serta wawasan bagi penulis dan pembaca tentang Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

3. Manfaat Metodologi

Sebagai referensi untuk melakukan penulisan selanjutnya di RSD Balung, khususnya penelitian yang berhubungan dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).